

## **Kajian Pustaka : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Matapelajaran IPA**

**Dilla Ismania**

Universitas Negeri Padang

[dillaismania2@gmail.com](mailto:dillaismania2@gmail.com)

**Cici Nurcahaya Pohan**

Universitas Negeri Padang

[cicinurcahyapohan@gmail.com](mailto:cicinurcahyapohan@gmail.com)

**Adrias**

Universitas Negeri Padang

[adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)

**Fadila Suciana**

Universitas Negeri Padang

[fadilasuciana@fip.unp.ac.id](mailto:fadilasuciana@fip.unp.ac.id)

---

### **Abstract**

The researcher aims to examine "The effect of Think Pair Share Learning Model (TPS) on the learning motivation of elementary school students in science subjects.". Using a qualitative method with a literature review approach. Analyzed 15 national journal articles, found 3 relevant articles. The research stages include collection, reduction, data presentation, discussion, and conclusion. The results show the positive impact of TPS on students' learning motivation in science.

**Keywords:** Literature review, Think Phair share, Learning motivation, Science learning.

---

### **Abstrak**

Peneliti bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPA.". Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Menganalisis 15 artikel jurnal nasional, menemukan 3 artikel yang relevan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, pembahasan, dan kesimpulan. Hasilnya

menunjukkan dampak positif TPS terhadap motivasi belajar siswa dalam IPA.

**Kata Kunci** : Kajian Literatur, Think Phair share, Motivasi belajar, Pembelajaran IPA.

## **Pendahuluan**

Model pembelajaran di sekolah dirancang untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar. Model ini meliputi serangkaian langkah terstruktur yang mengarahkan kegiatan pembelajaran, termasuk model pengajaran, strategi, bahan ajar, media, dan alat pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa agar efektif. Model pembelajaran yang tepat meningkatkan efektivitas proses belajar. Lebih dari itu, mendorong perkembangan kepribadian mereka (Ponidi et al., 2021). Model pembelajaran juga menstruktur kegiatan belajar, memudahkan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.

Model pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang inovatif adalah pembelajaran berfokus pada siswa (\*learner-centered\*), yang berpotensi mengubah pola interaksi antar siswa secara positif. Di sisi lain, teknik \*think-pair-share\* tidak memiliki pola belajar yang kaku, sehingga mungkin perlu diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang lebih komprehensif.

Think Pair Share (TPS) mendorong siswa berpartisipasi aktif ketika ada proses yang dapat mereka tinjau secara individu (pikirkan) dan dengan orang lain (pasangan) sebelumnya. Di akhir sesi, Byang mempresentasikan hasil diskusi dengan topik kelas (Share). Setiap kelompok dalam model ini memiliki pasangan atau kelompok yang terdiri dari dua orang. Karena itu, siswa harus berpartisipasi aktif di kelas karena mereka harus dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah (Citra Wibawa, 2018).

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, TPS memudahkan siswa untuk menghasilkan dan menjelaskan ide serta catatan, baik secara individual maupun kelompok, menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan berpikir. Kedua, TPS meningkatkan partisipasi siswa, khususnya dalam diskusi kelompok kecil berpasangan, mengurangi masalah siswa pasif. Ketiga, diskusi berpasangan dalam TPS

menciptakan lingkungan yang nyaman dan pribadi untuk bertukar ide, mengurangi rasa malu, dan meningkatkan motivasi belajar.

Model Think Pair Share (TPS) menurut Zainal (2017), guru memulai dengan menyiapkan materi dan mengajukan pertanyaan. Siswa kemudian berpikir mandiri selama 10 menit, lalu berdiskusi berpasangan membahas jawaban mereka. Terakhir, mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada teman temannya. (Catatan: Langkah "mengajukan pertanyaan kepada guru," "lembar kerja posting," dan "guru memanggil siswa ke kelompok" tampaknya merupakan modifikasi atau penambahan pada prosedur TPS standar.)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang sedang dalam tahap perkembangan operasional konkret (Desya et al., 2018), dengan menekankan proses penemuan dan eksplorasi (Lussidawaty et al., 2020). Siswa perlu diberi kesempatan untuk bertanya, mencari jawaban, dan mengembangkan berpikir ilmiah melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafal materi tanpa konteks nyata akan menghasilkan pemahaman yang dangkal.

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi suatu tantangan yang memerlukan peningkatan melalui model pembelajaran yang berfokus pada siswa (Vinorita dan Muhsin, 2018). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memfasilitasi dan memotivasi anak-anak dalam belajar. Ini bertujuan agar mereka menguasai pengetahuan serta keterampilan dasar yang diperlukan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik. Pengalaman ini mencakup berbagai ranah, seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut, guru dapat mengevaluasi pengetahuan dan pengalaman yang diraih siswa dalam mencapai pembelajaran mereka. (Shelvia, Adrias, dan Nur Azmi, 2024)

Hasil belajar yang berhasil ditandai dengan perubahan pada diri siswa. Miaz (2012) mendefinisikan hasil belajar dengan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi. Perubahan perilaku merupakan indikator keberhasilan, meliputi peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Siswa yang berhasil

menunjukkan pemahaman yang lebih baik, partisipasi aktif, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA" merupakan topik yang menarik. Penelitian ini berpotensi untuk mengungkap bagaimana model pembelajaran Think Pair Share meningkatkan motivasi belajar siswa dalam matapelajaran IPA di sekolah dasar.

### **Metode**

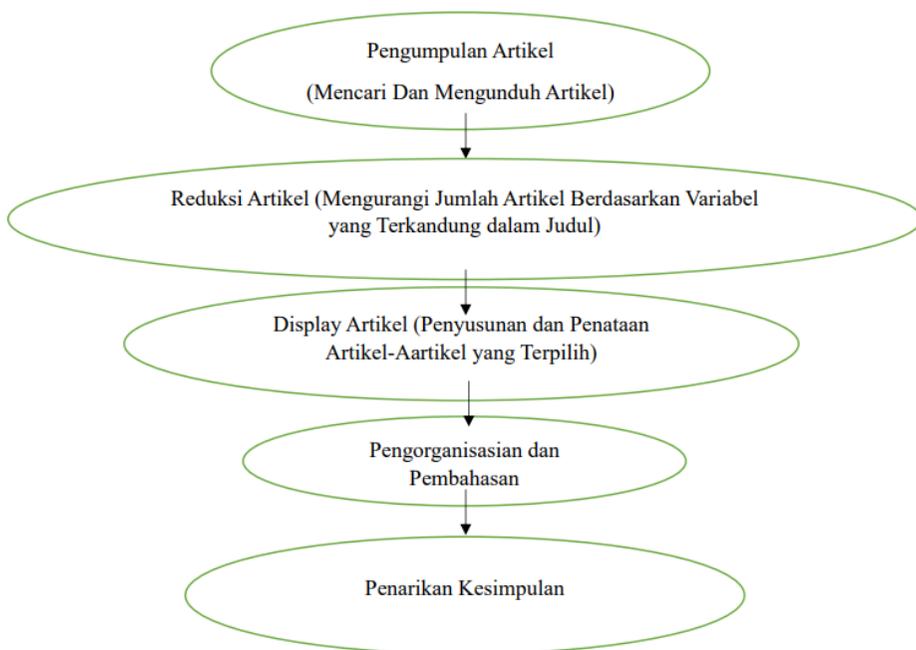
Kajian literatur sangat penting dalam perencanaan penelitian. Proses ini melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber seperti jurnal, dan publikasi terkait topik penelitian (Marzali, 2016). Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang isu yang diteliti,

Tujuan Kajian Literatur dalam konteks penelitian ilmiah kajian literatur memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. **Eksplorasi Topik:** Peneliti melakukan eksplorasi terhadap literatur diangkat. Ini mencakup pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan latar belakang isu yang diteliti.
2. **Identifikasi Variabel:** Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti dalam kajian sebelumnya. Hal ini membantu peneliti untuk menentukan fokus penelitian dan merumuskan hipotesis yang relevan.
3. **Analisis teori** merupakan langkah penting dalam kajian literatur. Peneliti menganalisis teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, landasan teoritis dan mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut.
4. **Meninjau hasil penelitian sebelumnya** juga penting dalam kajian literatur. Peneliti melihat temuan-temuan penelitian lain yang relevan dengan topik penelitiannya. Hal ini memberikan pemahaman tentang apa yang telah diketahui dan bagaimana penelitian baru dapat memperkaya pengetahuan yang ada.
5. **Analisis Metode Penelitian:** Selain itu, peneliti akan menganalisis metode penelitian yang digunakan dalam kajian-kajian tersebut. Ini membantu peneliti untuk memilih metode yang paling sesuai untuk penelitian yang akan dilakukan

Kajian literatur dilakukan dengan memahami bahwa pengetahuan terus berkembang. Peneliti menyadari bahwa topik dan variabel penelitian telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, sehingga bisa belajar dari temuan-temuan mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menggunakan kajian literatur dengan cara menganalisis artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional untuk pelaksanaan penelitian.

Tahapan dalam kajian literatur ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur.**

(Marzali., 2016)

## **1. Pengumpulan Artikel**

Peneliti melakukan pencarian dan pengunduhan artikel relevan dengan topik permasalahan. Proses ini dilakukan dengan Google Scholar menggunakan kata kunci sesuai. Menggunakan kata kunci tersebut, peneliti dapat menemukan berbagai artikel, jurnal, dan publikasi yang membahas isu-isu terkait kebijakan pendidikan dan dampaknya selama masa pandemi.

## **2. Reduksi Artikel**

Proses ini melibatkan: Merangkum dan memilih elemen-elemen penting dari artikel yang telah dikumpulkan., Mencari tema dan pola yang muncul dari artikel-artikel tersebut., Mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian.

## **3. Display Artikel (Penyusunan dan Penataan Artikel Terpilih)**

Peneliti menyusun dan menata artikel yang telah dipilih. dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti: tabel yang merangkum informasi penting dari setiap artikel. Uraian singkat yang menjelaskan konten dan relevansi artikel., Analisis hubungan antar variabel yang dibahas dalam artikel. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut terhadap artikel-artikel yang relevan.

**4. Tahap pengorganisasian dan pembahasan** merupakan langkah penting dalam kajian literatur. Peneliti mengorganisasikan dan membahas temuan-temuan kajian literatur yang digunakan. Pengorganisasian dan pembahasan ini memberikan konteks yang lebih dalam terhadap temuan-temuan yang ada dalam artikel yang telah dianalisis.

## **5. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan pengorganisasian dan pembahasan, peneliti melakukan penarikan Kesimpulan mencakup: temuan utama dari kajian literatur. Implikasi dari hasil penelitian terhadap pengaruh metode pembelajaran pada motivasi siswa., Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau praktik pendidikan yang lebih baik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Proses pengumpulan dan pemilihan artikel ilmiah merupakan langkah penting dalam kajian literatur. Dari total 15 artikel yang dikumpulkan, hanya 3 artikel yang dianggap relevan dengan topik peneliti mengangkat "Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar". Setelah mengumpulkan 15 artikel, dilakukan analisis untuk menentukan relevansi masing-masing artikel dengan fokus penelitian. Kriteria yang digunakan mencakup keberadaan variabel model TPS, hasil belajar, dan konteks pendidikan dasar. Dari 15 artikel yang dianalisis, 12 artikel harus dieliminasi. Alasan utama penghapusan ini adalah karena satu atau lebih variabel yang dibahas

dalam artikel tersebut tidak sesuai dengan fokus penelitian. Contohnya, beberapa artikel hanya membahas model TPS tanpa menyertakan variabel motivasi siswa atau hasil belajar, yang merupakan komponen penting dalam penelitian ini. Tiga artikel yang tersisa dianggap relevan dan akan digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Artikel-artikel yang telah dipilih memenuhi kriteria yang ditetapkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang "Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa.". Tiga artikel yang relevan dengan topik "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA" akan ditampilkan dalam table dibawah ini:

**Tabel 1.** Display Artikel

No	Nama penulis Artikel	Tahun terbit	Judul artikel	Nama jurnal	Vol , no	Jumlah halamam
1.	VeniRamadha Kamil, Darnies Arief, Yalvema Miaz, Rifma, (4 orang)	2021	Pengaruhpeng gunaann model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI.	Jurnal basicedu	Vol 5 No 6	8 halaman
2.	KadekTony Suantara, NiNyoman Ganing, IGustiAgung Ayu Wulandari, (3 orang)	2019	Pengaruh modelpembel ajaran think Pair share berbantuan media TTS terhadap kompetensi pengetahuan IPA	Jurnal ilmiah sekolah dasar	Vol 3 No 4	9 halaman
3.	Ketut Mudana,	2023	Model pembelajaran	Jurnal ilmiah	Vol 7	15 halaman

---

Ketut Suma, IWayan Widiana, (3 orang)	think Pair share difasilitasi peta konsep meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA ditinjau dari Motivasi belajar Siswa.	pendidik no an dan 2 pembelaj aran
--	---	---

Dalam artikel pertama yang ditulis oleh Veni, Darnies, Yalvema, & Rifma (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI,". Terdapat beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh Model Pembelajaran: Terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest kelas eksperimen yang menerapkan Think Pair Share (TPS), yang menunjukkan nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Pendekatan kolaboratif ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Siswa dengan motivasi belajar tinggi: model TPS menunjukkan hasil belajar lebih baik dibandingkan mereka yang mengikuti pendekatan konvensional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan TPS mampu memfasilitasi siswa yang termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Siswa dengan motivasi belajar rendah: Menariknya, menggunakan model TPS juga menunjukkan hasil lebih baik ketimbang siswa dengan pendekatan konvensional.
4. Tingkat Kerja Sama Tinggi: Siswa yang menunjukkan tingkat kerja sama tinggi dalam pembelajaran menggunakan model TPS memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan model konvensional. Kerja sama yang baik antar siswa dalam model TPS meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.
5. Tingkat Kerja Sama Rendah: Bahkan siswa dengan tingkat kerja sama rendah yang mengikuti pembelajaran TPS juga menunjukkan hasil lebih baik daripada siswa dengan pendekatan konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model

TPS bermanfaat bagi semua siswa, tanpa memandang tingkat kerja sama mereka.

Dalam artikel kedua yang ditulis oleh Kadek (2019) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Teka-Teki Silang terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,". Terdapat beberapa kesimpulan penting dari hasil penelitian:

1. Peningkatan Pengetahuan IPA: Siswa yang mengikuti pembelajaran model Think Pair Share, didukung oleh permainan teka-teki silang, menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Mereka meraih nilai rata-rata sebesar 82,69, yang tergolong tinggi.
2. Perbandingan dengan Pembelajaran Konvensional: Di sisi lain, siswa yang belajar melalui metode konvensional dalam kelompok kontrol hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 73,94. Ini menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar para siswa.
3. Analisis Hipotesis: Hasil dari analisis hipotesis menegaskan adanya perbedaan dalam pengetahuan IPA antara kedua kelompok. Nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (82,69) dibandingkan dengan kelompok kontrol (73,94) mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif.
4. Uji-t: Analisis lebih lanjut menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung (3,82) lebih besar dibandingkan dengan ttabel (2,000), yang memperkuat adanya perbedaan signifikan. Hal ini menandakan bahwa penerapan Think Pair Share yang didukung oleh bermain TTS memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan IPA siswa.

Dalam artikel ketiga yang ditulis oleh Ketut (2023) berjudul "Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa," terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Model Pembelajaran: Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Think Pair Share dengan peta konsep memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Perbandingan dengan pembelajaran konvensional: Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa mengikuti model Think Pair Share yang didukung peta konsep dan siswandalam pembelajaran konvensional. Pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Motivasi Belajar Siswa: Model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Sebagai kesimpulan, ketiga artikel yang telah dibahas menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberi dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Menegaskan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan TPS menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, serta meningkatkan motivasi dan kerja sama di antara siswa. Menyoroti efektivitas penggunaan media TTS dalam meningkatkan pengetahuan IPA siswa, menunjukkan bahwa pendekatan TPS yang interaktif dapat memperbaiki hasil belajar. Masing-masing artikel juga mencatat pentingnya motivasi sebagai faktor penentu hasil belajar. Saran yang diusulkan mencakup penerapan model TPS dalam berbagai mata pelajaran dan integrasi media yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan perhatian terhadap motivasi siswa diharapkan dapat menghasilkan perbaikan signifikan dalam kinerja akademik, terutama bagi siswa dengan motivasi rendah. Oleh karena itu, implementasi model TPS dengan media pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## **Penutup**

Sebagai kesimpulan, ketiga artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki dampak

positif pada motivasi, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan model Think-Pair-Share (TPS) memperoleh hasil lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, dengan motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian ini. Keberhasilan model TPS, yang didukung oleh media TTS, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, penerapan TPS yang difasilitasi oleh peta konsep juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun fokus penelitian dalam artikel-artikel tersebut bervariasi, semuanya sepakat bahwa motivasi belajar memiliki peranan krusial dalam peningkatan hasil belajar. Sekolah dan guru disarankan untuk menerapkan model TPS di berbagai mata pelajaran, mengintegrasikan media interaktif yang menarik, dan mempertimbangkan motivasi siswa dalam perancangan pembelajaran.

## **Referensi**

- Citra Wibawa, I.M., (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>.
- Dessty, A., Novitasari, I.I., Razak, A.F., & Sudrajat, K.S. (2018). Model Pendidikan Paulo Freire, Refleksi Pendidikan IPA SD di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.2745>.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitive Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- Kadek Toni, Nyoman, Ayu, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Teka-Teki Silang terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 3, Number 4 Tahun 2019, pp. 462-470. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>

- 
- Kamil, V.R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R., (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Ketut, suma, widiana (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 7, Issue 2, 2023, pp. 183-197. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61028>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>.
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S., (2021). Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. CV Adanu Abimata. <https://doi.org/10.56480/jln.v5i1.1325>
- Shelvia, Syahira, Adrias, & Nur Azmi, (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 2 No. 4, Hal 304-313. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.842>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Tias, I. W. U., (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar., *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>.
- Veni, Darnies, Yalvema, & Rifma (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI, *JURNAL BASICEDU*. Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6025 - 6033. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553–567.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/28258/12368>.

Zainal, A., (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang Zainal Abidin Pendahuluan Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah. *Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(November), 256-263. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4596>